



PERKEMBANGAN POLA PERILAKU MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH DALAM PEMBELAJARAN MASA COVID-19

Wisnu, Sumarno, Agus Trilaksana, Riyadi

Jurusan Pendidikan Sejarah FISH Unesa

Abstract

This paper reveals the behavior of historical education students in dealing with the impact of the Covid-19 outbreak. Responding to this situation, the State University of Surabaya followed the directives of the Directorate of Higher Education to change conventional learning to online lectures. The policies issued by State University of Surabaya affect aspects of student activities, and relate to individual student activities in dealing with learning systems that are enforced online or non-conventional.

The purpose of this study seeks to reveal how the behavior of History Education students in adapting and at the same time understanding the process of forming new behavior patterns from students during online learning after facing the Covid-19 situation. Student behavior patterns towards aspects of online learning and aspects of family life affect the emergence of new forms of behavior both in the form of attitudes and cultures that come into contact with IT devices.

This research uses a qualitative approach with descriptive methods. In the early stages of collecting data from various sources, especially students through online media in the form of narrative text, expressions, words, opinions, and ideas. Furthermore, by using the descriptive-qualitative method, it is attempted to describe events, circumstances, objects, and things related to variables that can be explained by the problem under study. This study describes the phenomenon of student behavior patterns in using online media.

The results of this study can open and broaden people's insights about understanding the lecture situation that is no longer carried out conventionally but with new patterns by utilizing technology or online media. This research can also foster situational awareness among the community, that the process of adaptability of history education students has taken place in maintaining the continuity of the learning process. An understanding of the results of research can also be used as material for consideration in issuing policies in Unesa and the government in general. In addition, this research will also produce articles that will be sent to accredited scientific journals.

Key Word: Behavior, student, learning history education

PENDAHULUAN

Merespon situasi masa pandemi Universitas Negeri Surabaya mengikuti arahan dikti untuk merubah pembelajaran konvensional ke perkuliahan daring. Bahkan seluruh perguruan tinggi juga menyiapkan

materi pembelajaran via online akan tetapi dengan akses yang terbatas hanya dapat diakses oleh mahasiswa perguruan tinggi tersebut. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh institusi mempengaruhi terhadap aspek kegiatan mahasiswanya, dan berhubungan dengan kegiatan pribadi-pribadi

mahasiswa dalam menghadapi system pembelajaran yang diberlakukan secara on line atau non konvensional. Pembelajaran secara on line dalam literasi era kini masuk ke dalam informasi digital atau ketersambungan manusia sejangat yang memudahkan manusia dalam bekerja (Ismail, 2018).

Studi Susilo dan Pawito mengungkap bahwa media social memiliki kekuatan meningkatkan partisipasi warga, meski demikian media social memiliki sisi lain yang bersifat negative (Susilo dan Pawito, 2018). Gunawan dan Salamah mengkaji bahwa pihak yang membantu memanfaatkan media social akan membantu hubungan masyarakat dengan organisasi dalam mengungkap opini public (Gunawan dan Salamah, 2018).

Kajian manuel Castells dan Elgar mendeskripsikan masyarakat digital sebagai suatu masyarakat dalam struktur social dimanaj oleh networking yang dikonstruksi (Castells dan elgar, 2004). Masyarakat era digital ini memiliki kebiasaan berinteraksi dengan media baru. Interaksi masyarakat digital melakukan interaksinya bukan hanya dengan tatap muka, melainkan secara virtual melalui media social atau biasa dikenal dengan media dalam jaringan (daring), dengan tanpa saling mengenal antara satu dengan lainnya (Fakhruroji, 2011; Szabo,2018).

Meski demikian, media social juga seringkali terdapat dampak negatif. Seringkali orang yang tidak bertanggungjawab menyebarkan informasi yang tidak benar (disinformasi). Informasi tersebut kerap kali

disebarkan dengan tujuan untuk menipu, membohongi dan membahayakan pihak lain. Sayangnya, cukup banyak yang justru terpancing dengan informasi tersebut dan justru akhirnya disebarluaskan (Rahadi, 2017).

Perilaku mahasiswa dalam beradaptasi dengan situasi terbantu dengan penggunaan media online yang terkoneksi dengan jaringan internet. Apabila jaringan internet yang dimanfaatkannya tidak stabil, maka perilaku social mereka pun akan terganggu sebab internet dapat merubah suatu komunikasi ke dalam bentuk dialog secara interaktif. Wajar jika mahasiswa menjadikan media internet/on line sebagai suatu sarana berinteraksi, berkomunikasi, berbagi, dan networking (Lestari, 2019).

Penelitian sebelumnya dari berbagai sumber yang telah ditelusuri sangat jarang membahas perilaku mahasiswa setelah terdampak wabah covid 19. Berdasarkan dasar pemikiran inilah, maka penelitian mengenai perkembangan pola perilaku mahasiswa dalam pembelajaran di masa covid-19 perlu dikaji secara lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah FISH Unesa dengan memanfaatkan media online dalam pembelajaran baik dengan menggunakan media sosial aktif yaitu jenis media sosial relationship networks dan media sosial sharing networks (Vi-learning Unesa, Google classroom, Google hangout, Google

meeting, Zoom, Instagram, WhatsApp Grup, Telegram, Podcast) atau media lainnya yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Mahasiswa yang menjadi objek penelitian berjumlah 40 orang secara acak diambil dari mahasiswa mulai angkatan 2017 sampai angkatan 2020.

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif-kualitatif ini untuk mendeskripsikan peristiwa, keadaan, objek, dan sesuatu yang berkaitan dengan variabel yang dapat dijelaskan dengan permasalahan yang diteliti (Djam'an Satori dan Aan Komariah 2011).

Pengumpulan data dengan menggunakan beberapa alat pengumpul data yaitu : (1) dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran sejarah oleh dosen berupa jadwal perkuliahan semester gasal 2020-2021, modul dan bahan ajar; (2) wawancara mendalam, digunakan untuk memperoleh data tentang tanggapan dosen jurusan pendidikan sejarah faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Sejarah secara daring; (3) angket, digunakan untuk memperoleh data dari mahasiswa terutama berupa isian dan pernyataan saat perkuliahan berlangsung dan situasi-situasi lainnya; (4) foto-foto, screenshot dan video dari komunikasi Whatshap, zoom, google meet, medsos, media internet youtube dan sebagainya berkaitan dengan saat pembelajaran daring.

Data kualitatif hasil dokumentasi dan wawancara dengan mahasiswa dianalisis dengan menggunakan model yang dikembangkan Huberman dan Miles. Pengukuran perilaku yang berisi pernyataan-pernyataan terpilih dan telah diuji reabilitas dan validitasnya maka dapat digunakan untuk mengungkapkan perilaku kelompok responden (Azwar, 2008). Pertanyaan untuk pengukuran perilaku yaitu: (1) saya senang mengikuti kuliah online; (2) saya merasa bebas dalam perkuliahan daring; (3) saya mengerjakan tugas dosen tidak terikat dengan value ; (4) mengerjakan tugas tanpa dibatasi waktu; (5) saya suka kuliah tatap muka dikelas langsung dari pada kuliah online.

Untuk analisa dari hasil pengolahan data ada penggabungan kategori, katagori sangat setuju (SS) dan setuju (S) digabung menjadi satu, katagori ragu-ragu tersendiri dan kategori gabungan tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran daring di Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Unesa dilakukan dalam rangka menghadapi pandemi covid 19. Sesuai dengan ketentuan Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau on line (Firman, F., & Rahayu, S., 2020). Perkuliahan on line atau daring dalam sistem akademik menjadi bagian penting dari model pembelajaran yang sesuai dengan era digital.

Berdasarkan Surat Edaran Rektor Universitas Negeri Surabaya Nomor : B/28009/UN38/HK.01.01/2020 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Akademik Pada Semester Gasal 2020/2021 Di Universitas Negeri Surabaya tetap dimulai pada Agustus 2020. Metode pembelajaran pada semua zona wajib dilaksanakan secara daring untuk mata kuliah teori. Sementara untuk mata kuliah praktik juga sedapat mungkin tetap dilakukan secara daring. Namun, jika tidak dapat dilaksanakan secara daring maka mata kuliah tersebut diarahkan untuk dilakukan di bagian akhir semester. Selain itu, pemimpin perguruan tinggi pada semua zona hanya dapat mengizinkan aktivitas mahasiswa di kampus jika memenuhi protokol kesehatan dan kebijakan yang akan dikeluarkan Direktur Jenderal terkait. Kebijakan tersebut antara lain mencakup kegiatan yang tidak dapat digantikan dengan pembelajaran daring seperti penelitian di laboratorium untuk skripsi, tesis, dan disertasi serta tugas laboratorium, praktikum, studio, bengkel, dan kegiatan akademik/vokasi serupa.

Dalam surat edaran itu dijelaskan proses kegiatan akademik pada semester gasal tahun akademik 2020/2021 bagi mahasiswa diploma, sarjana terapan, sarjana, magister, dan doktor di Universitas Negeri Surabaya sebagai berikut:

1. Perkuliahan semester gasal 2020/2021 dilaksanakan secara daring.
2. Prinsip utama pelaksanaan perkuliahan adalah kesehatan dan

keselamatan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, serta keterjangkauan akses aplikasi daring bagi mahasiswa dan civitas akademika Universitas Negeri Surabaya.

3. Setiap dosen diberikan kebebasan memilih aplikasi daring yang telah disepakati bersama dengan mahasiswa sebagai media pembelajarannya dengan memperhatikan pembiayaan, keterjangkauan dan kelancaran akses internet mahasiswa. Media daring yang digunakan untuk pembelajaran daring antara lain seperti Vi-learning Unesa, Google clossroom, Google hangout, Google meeting, Zoom, Instagram, WhatsApp Grup, Telegram, Podcast, atau aplikasi sejenis lainnya yang tidak menyulitkan mahasiswa.
4. Berdasarkan pertimbangan pembiayaan, keterjangkauan dan kelancaran akses internet, tatap muka daring setiap mata kuliah dilakukan sekurang-kurangnya 6 (enam) kalidari 15 (lima belas) tatap muka yang terjadwal dan sisanya dapat menggunakan aplikasi non tatap muka lainnya sebagaimana dimaksud pada nomor 3.
5. Setiap dosen mengidentifikasi materi setiap pertemuan dengan aplikasi daring yang sesuai, dan

dituangkan dalam Kontrak Perkuliahan.

Berdasarkan surat edaran rektor tersebut dapat dipahami bahwa perkuliahan daring untuk Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya secara teknis menggunakan Vi-learning Unesa, Google classroom, Google hangout, Google meeting, Zoom, Instagram, WhatsApp Grup, Telegram, Podcast, atau aplikasi sejenis lainnya yang tidak menyulitkan mahasiswa.

Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Sejarah dalam memanfaatkan media tersebut bervariasi, seperti dalam Tabel berikut.

Tabel Penggunaan Media Perkuliahan Daring Dosen Pendidikan Sejarah FISH Unesa

No.	Media	Jumlah	Prosentase
1	Vi learning/E learning	4	30,77%
2.	Zoom	10	76,9%
3.	Google meet	10	76,9%
4.	Google classroom	4	30,77%
5.	Google hangout	2	15,4%
6.	WhatsApp group	11	84,62%
7.	Istagram	0	0%

8.	Telegram	0	0%
9.	Podcast	0	0%
10.	Lain-lain	4	30,77%

Pelaksanaan perkuliahan daring dengan menggunakan berbagai media tersebut secara tidaklangsung memerlukan proses adaptasi.

A. Proses Adaptasi

Mahasiswa yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 40 orang. Mereka memiliki adaptasi yang berbeda pada saat terjadi perubahan pola pembelajaran melalui on line. Sebelumnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Unesa memiliki kebiasaan menggunakan HP untuk kegiatan konvensional. Namun pasca adanya pembelajaran on line, maka mahasiswa menganggap sebagai media yang dianggap efektif dalam pembelajaran. Mahasiswa menganggap bahwa baik media online memiliki kontribusi yang besar dalam memberikan informasi dan komunikasi dengan dosennya. Hanya saja konsumsi media online di kalangan mahasiswa memiliki intensitas yang tidak sama, terutama dari aspek wilayah.

Kegiatan pembelajaran jarak jauh pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Unesa, bahwa semua dosen jurusan Pendidikan Sejarah (13 orang) melakukan interaksi pembelajaran. Artinya semua dosen menjalankan kewajibannya untuk tetap

mengajar meski dilakukan secara jarak jauh atau daring. Penggunaan media virtual dalam pelaksanaan perkuliahan daring dari 13 orang dosen tersebut bervariasi.

Penggunaan media virtual bagi dosen-dosen Jurusan Pendidikan Sejarah tidak hanya menggunakan satu media saja, melainkan bervariasi. Prosentase pada table di atas tidak berarti hanya menggunakan media itu sepanjang semester Gasal, pelaksanaannya bergantian dan saling variasi dengan semua media tersebut. Ketika mahasiswa jenuh menggunakan Vi-Learning dan meminta media lain pihak dosen memfasilitasi dan melayani kehendak mahasiswa. Sehingga semua media virtual tersebut dapat dimanfaatkan sesuai situasi. Penggunaan Vi-learning, zoom seringkali dileluhkan mahasiswa karena sangat menguras pulsa mereka. Sementara Google meet dinilai lebih murah terlebih menggunakan WhatsApp yang sangat disukai mahasiswa.

Dosen-dosen di lingkungan Universitas Negeri Surabaya disarankan untuk menggunakan Vi-Learning. Vi-learning UNESA adalah suatu sistem yang didesain khusus sebagai sarana atau fasilitas yang mendukung dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara dosen dengan mahasiswa. Sehingga Universitas Negeri Surabaya dapat menyediakan layanan ruang kelas virtual tempat pelaksanaan pembelajaran daring yang bermutu. Ada banyak kelebihan yang ditawarkan oleh sistem Vilearning ini,

diantaranya adalah jadwal kuliah fleksibel, ritme belajar sesuai kemampuan mahasiswa, materi dapat dipahami dengan baik, lebih hemat tenaga, biaya serta waktu. Di dalam e-learning Universitas Negeri Surabaya ini, terdapat beberapa fasilitas yang disediakan meliputi pengelolaan mahasiswa, pengelolaan materi pembelajaran, pengelolaan proses pembelajaran termasuk pengelolaan evaluasi pembelajaran serta pengelolaan komunikasi antara pembelajar dengan fasilitator-fasilitornya. Fasilitas ini memungkinkan kegiatan belajar dikelola tanpa adanya tatap muka langsung di antara pihak-pihak yang terlibat.

Penggunaan Vi-Learning/E-learning untuk Jurusan Pendidikan Sejarah pada mulanya digunakan untuk 8 mata kuliah, lihat table berikut.

Tabel Mata kuliah Yang disajikan dengan Vi-Learning untuk semester Gasal 2020/2021

No.	Nama Mata Kuliah
1.	Dasar-dasar Ilmu Sejarah
2.	Sejarah Afrika
3.	Sejarah Kebudayaan Dunia
4.	Teori Sosial Budaya
5.	Sejarah Indonesia Masa Islam
6.	Museologi
7.	Kewirausahaan

8.	Ilmu Politik
----	--------------

Penggunaan Vi-learning/e-learning di Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Unesa semula telah diterapkan oleh sebagian besar dosen Jurusan Pendidikan Sejarah, namun karena terdapat kendala terkait dengan kemampuan perangkat dan tempat mahasiswa mempengaruhi penerimaan sinyal. Sehingga atas kesepakatan dengan mahasiswa beberapa mata kuliah tidak menggunakan e-learning. Dari 8 mata kuliah yang seharusnya disampaikan dengan Vi-learning kemudian menyusut menjadi empat mata kuliah (Sejarah Kebudayaan Duni, Sejarah Afrika, Museologi, dan teori social budaya atau hanya (30,77 %). Beberapa media virtual yang sangat disepakati mahasiswa kebanyakan memilih menggunakan Zoom (76,9%), Google meet (76,9%). Biasanya dosen dalam memanfaatkan Google meet juga diiringi dengan memanfaatkan Google Classroom untuk membagi tugas dan mempermudah penanganan dalam penyampaian materi kuliah, hanya 4 dosen atau empat mata kuliah (30,77%) yang menggunakan media ini. Sementara itu yang menggunakan Google hangout hanya 2 dosen (15,4%). Google Hangouts ini merupakan platform komunikasi yang dikembangkan oleh Google yang termasuk perpesanan instan, percakapan video, SMS dan fitur VOIP. Media yang vaforit disukai mahasiswa adalah WhatsApp. Di samping

pulsanya gratis mahasiswa dapat secara keseluruhan terlibat karena memanfaatkan Android (HP). Di samping itu pemanfaatan Android tersebut secara fleksibel dapat dibawa kemana-mana sehingga dalam situasi apapun mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan daring tanpa direpotkan tempat dan sarana (laptop). Pilihan penggunaan media ini mencapai (84,62%).

Sementara yang lain istagram, telegram, dan podcast tidak dipilih atau tidak dimanfaatkan dalam perkuliahan daring. Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Sejarah juga memanfaatkan media lain-lain (30,77%) seperti tugas-tugas yang harus diselesaikan secara manual.

Mahasiswa melihat bahwa dalam penggunaan aplikasi yang ada disesuaikan dengan kebutuhan dan persetujuan antara dosen dan mahasiswanya. Memang ada sebagian mahasiswa yang tidak dapat menggunakan aplikasi tertentu karena berada di wilayah yang memiliki kesulitan dalam menggunakan internet. Selain itu, ada sebagian mahasiswa yang merasa keberatan bila setiap dosen menggunakan aplikasi tertentu karena menguras quota internet yang besar, salah satu aplikasi itu adalah E-learning. Walaupun aplikasi E-learning telah dicoba untuk diimplementasikan oleh pihak Universitas Negeri Surabaya dan setiap dosen-mahasiswa diharapkan dapat menggunakan system aplikasi ini sebagai media pembelajaran on line yang dilegitimasi standarnya, dan dosen diberikan sosialisasi dan

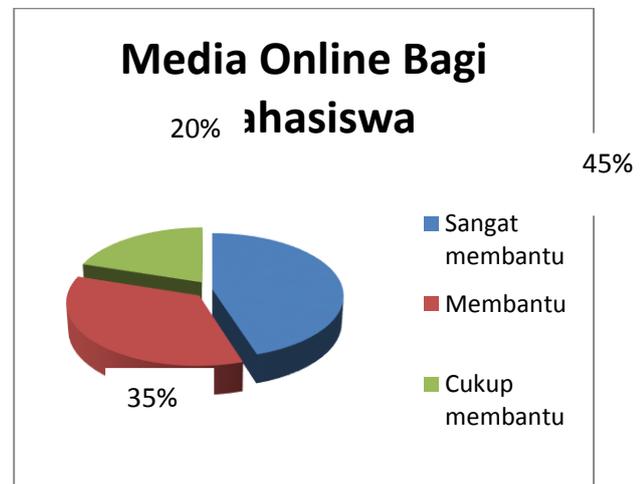
pelatihan secara bertahap sehingga pada periode semester berikutnya, bila masih menghadapi kondisi yang sama, maka akan digunakan secara massif, namun persoalan kuota internet mahasiswa tetap jadi kendala. Persoalan ini secara tidak langsung mempengaruhi proses adaptasi mahasiswa dalam mensikapi media aplikasi internet.

Untuk mengetahui adanya keberhasilan adaptasi mahasiswa terhadap situasi Covid-19 dalam pembelajaran dapat diketahui dari bagaimana mahasiswa memanfaatkan media virtual dalam menyaring informasi. Adanya kesadaran verifikasi informasi di kalangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Unesa ini telah dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari sikap intelektual yang setiap hari berjibaku dengan proses literasi. Meski demikian, tidak semua mahasiswa sudah memiliki kesadaran akan verifikasi informasi, ini disebabkan adanya rasa ketidakpedulian akan informasi yang mereka terima selama tidak merugikan diri sendiri. Hal ini berkaitan pula dengan kecenderungan pada pilihan informasi yang sering diakses dan diterima sehingga informasi yang diterima tidak semua di verifikasi.

Kemudian dalam mensikapi media online, mahasiswa menyatakan bahwa sebagian besar media online sangat membantu (45%) dan membantu (35%) dalam pembelajaran. Sementara yang menjawab cukup membantu hanya (20%). Mahasiswa menganggap bahwa media on line memberikan

manfaat bagi penambahan pemahaman mereka terhadap pembelajaran yang disampaikan dosen.

Grafik Media Online Bagi Mahasiswa



Terkait dengan kehidupan social mahasiswa di tengah wabah covid 19, telah terjadi pergeseran perilaku. Pada aspek social, mahasiswa tinggal bersama keluarganya masing-masing. Hampir semua mahasiswa disarankan untuk pulang kampung/rumah masing-masing. Interaksi mereka dibatasi oleh adanya ketentuan social distancing sehingga hubungan dengan siapa pun menjadi sangat terbatas.

Para mahasiswa yang berkumpul dengan keluarga menyampaikan bahwa dampak dari adanya pandemic Covid 19 terhadap kehidupan keluarga, mahasiswa menyampaikan bahwa mereka dapat beradaptasi terhadap dampak yang ditimbulkannya. Harmonisasi dalam pembagian serta penyelenggaraan fungsi peran, komitmen terhadap hak dan

kewajiban, serta nilai-nilai bersama ini merupakan sebuah kondisi utama bagi berfungsinya kehidupan keluarga ketika menghadapi dampak wabah tersebut.

Dalam aspek struktural, struktur dalam sebuah keluarga dianggap dapat menjadikan institusi keluarga sebagai suatu sistem kesatuan. Yang mana ada tiga elemen utama dalam struktur internal suatu keluarga yang saling berkaitan, yaitu status sosial, fungsi sosial serta norma sosial. *Pertama*, status sosial dapat berupa figur seperti figur seorang pencari nafkah, seorang ibu rumah tangga, dan seorang anak. Dampak dari adanya pandemic Covid 19 ini status sosial berjalan sebagaimana mestinya, yaitu ayah tetap menjadi seorang pencari nafkah meski terjadi penurunan daya beli dalam kegiatan usahanya yang menyebabkan penghasilan ayah penulis menurun. Seorang ibu tetap menjalankan status sosialnya yaitu sebagai seorang ibu rumah tangga, dengan mengurus anak, mengurus rumah dan lain sebagainya, namun berdasarkan data di lapangan terjadi status sosial ganda terhadap seorang ibu. Seorang ibu berperan sebagai ibu rumah tangga serta pencari nafkah guna membantu sang ayah, sebagaimana telah diketahui bahwasanya penghasilan seorang kepala keluarga atau ayah telah mengalami penurunan penghasilan, maka dari itu mengharuskan seorang ibu ikut serta berperan mencari penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup ketika

menghadapi dampak dari pandemic ini. Kemudian seorang anak yang mana dalam sebuah keluarga menjalankan status sosialnya sebagai pelajar dengan belajar secara daring di rumah, karena sebagaimana telah kita ketahui bahwasanya dari adanya dampak pandemic Covid 19 ini kegiatan pembelajaran telah diliburkan dan digantikan secara online.

Kedua, fungsi sosial yaitu berupa peran orang tua dalam keluarga. Adanya dampak dari adanya pandemic Covid 19 peran orang tua dalam sebuah keluarga telah berjalan sebagaimana mestinya. Dalam keadaan ini seorang ayah tetap melaksanakan peran instrumentalnya, serta seorang ibu telah melaksanakan peran emosionalnya. Peran tersebut berfungsi sebagai pemberi cinta, kelembutan serta kasih sayang. Meskipun keluarga telah mengalami dampak dari adanya Covid 19 bagi kehidupannya, tidak menyebabkan hilangnya fungsi sosial dalam sebuah keluarga, seorang ayah dan seorang ibu telah menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya. Karena jika terjadi penyimpangan dalam suatu fungsi dengan fungsi yang lainnya, maka terjadi ketidakseimbangan dalam sistem keutuhan keluarga.

Ketiga, norma sosial. Norma sosial ialah sebuah peraturan yang menggambarkan bagaimana seseorang bertingkah laku dalam kehidupan sosialnya. Tidak terjadi perubahan norma

sosial dalam sebuah keluarga. Seseorang dalam kehidupan sosialnya bertingkah laku sebagaimana biasanya, norma sosial tidak berpengaruh karena di daerah keluarga penulis belum ada yang terkena fenomena wabah.

Meski penuh keterbatasan, namun dampak modernisasi masih terasa. Mereka tidak dapat menjangkau tempat perbelanjaan, tetapi mereka masih tetap bisa belanja, khususnya setelah munculnya banyak pusat perbelanjaan on line. Berbagai macam barang dan jasa tersedia meski tidak harus dating ke tempat karena masih ada jasa pengantaran on line. Hal tersebut menunjukkan mudahnya memperoleh barang-barang yang beraneka ragam dan kemudahan dalam fasilitas lainnya.

Dalam teori lapisan, selalu dijumpai dengan istilah kelas (social class). Semua orang dan keluarga yang sadar akan kedudukan itu diketahui dan diakui oleh masyarakat umum. Max Weber mengadakan pembedaan antara dasar ekonomis dengan kedudukan sosial, tetapi tetap menggunakan istilah kelas bagi semua lapisan. Adanya kelas yang bersifat ekonomis dibaginya lagi ke dalam sub kelas yang bergerak dalam bidang ekonomi dengan menggunakan kecakapannya. Di samping itu, Max Weber masih menyebutkan adanya golongan yang mendapat kehormatan khusus dari masyarakat dan dinamakannya *stand* (Soekanto, 2017).

Prilaku mahasiswa mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respons terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup. Cara berpakaian, cara kerja, pola konsumsi, bagaimana mahasiswa mengisi kesehariannya merupakan unsur-unsur yang membentuk gaya hidup. Gaya hidup dipengaruhi keterlibatan seseorang dalam kelompok sosial, dan seringnya berinteraksi dan menanggapi berbagai stimulus disana. Gaya hidup menurut beberapa ahli ialah sebagai ciri sebuah dunia modern atau modernitas (Suyatno,2014).

B. Pola Perilaku Baru

Analisa hasil pengolahan data dalam berbagai kategori, katagori sangat setuju (SS) dan setuju (S) digabung menjadi satu, katagori ragu-ragu tersendiri dan katagori gabungan tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) menjadi satu juga.

Tabel Daftar Pertanyaan Penelitian

No	Daftar Pertanyaan Penelitian
1.	Saya senang mengikuti kuliah online
2.	Saya merasa bebas dalam perkuliahan daring
3.	Saya mengerjakan tugas dosen sesuai kemampuan dan situasi Covid
4.	Kelonggaran waktu dalam mengikuti perkuliahan daring
5.	Saya suka kuliah tatap muka dikelas langsung dari pada kuliah online

Hasil dari pengolahan data dari jawaban – jawaban para mahasiswa, sesuai pertanyaan-pertanyaan yang dibuat, ditampilkan dalam bentuk grafik.

Deskripsi Hasil Penelitian

1) Pertanyaan : Saya senang mengikuti kuliah online

Mahasiswa merespon pertanyaan ini dengan bervariasi grafik yang ditampilkan untuk mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah sebanyak, 60 % sangat setuju dan mendukung perkuliahan secara online, jawaban gabungan sekitar 26 % yang dikategorikan ragu-ragu, dan yang menjawab tidak setuju 14 %.

Grafik Perasaan senang mengikuti kuliah online



Analisa dari data tersebut merupakan langkah untuk mengawali adanya perubahan perilaku pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah melalui proses adaptasi dengan kondisi ini artinya perkuliahan online bukan menjadi permasalahan, yang kalau kita melihat,

wajar karena mereka yang masuk pembelajaran di Universitas Negeri Surabaya secara daya dukung dari berbagai sisi lebih siap, termasuk dukungan finansial sehingga bisa melakukan percepatan menyediakan peralatan yang dibutuhkan dalam perkuliahan online disamping faktor lainnya. Berdasarkan data diatas untuk mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah sebanyak 60 % sangat setuju atau mendukung, sekitar 26 % menjawab ragu-ragu, dan sebanyak 14 % yang menjawab tidak setuju. Analisa dari data tersebut, sekitar 60 % mahasiswa siap beradaptasi dengan baik bisa alasannya mahasiswa belum siap hal ini bisa dikarenakan beberapa faktor salah satunya daya dukung finansial, tentunya ada faktor lainnya, yang menarik dan tentunya perlu didalami bahwa mahasiswa yang menjawab ini, biasanya mahasiswa berasal dari daerah akan tetapi diantara mereka ada yang memiliki kemampuan akademis yang baik dan sangat baik, hal ini menjadi masukkan buat pihak perguruan tinggi untuk melakukan treatment yang tepat.

Gambar Situasi Mahasiswa saat menerima Kuliah daring



Adapun sebanyak 26 % mahasiswa menjawab ragu- ragu, dan tidak setuju atau tidak siap 14 %. Analisa data tersebut disebabkan dampak sebuah suasana kebebasan kampus yang mendorong banyak mahasiswa berinteraksi dengan teman-temannya di berbagai forum dari berbagai kalangan dan latarbelakang budaya yang berbeda, baik budaya positif maupun negatif. Hal yang membahayakan jika efek dari budaya negatif ini, sehingga bisa menjerumuskan mahasiswa kepada pola perilaku sikap malas mengikuti perkuliahan dan sering bolos baik dalam perkuliahan normal maupun perkuliahan online seperti ini termasuk bermaslah dengan dosen, sejawatnya bahkan institusi.

Analisa perilaku pada mahasiswa yang ragu dan tidak siap ini, dari sebgayaan besar dari mereka menjadi indikator awal terprediksinya mahasiswa yang gagal menyelesaikan kuliah atau akan drop out, walaupun berlanjut kuliahnya menggunakan waktu maksimal yang diberikan kampus. Akhir analisa dari pertanyaan ini, sesungguhnya apapun yang terjadi baik mahasiswa maupun dosen atau tenaga administerasi sekalipun, harus siap dengan kondisi ini, baik karena sebab penyebaran penyakit atau alasan lainnya yang menyebabkan seperti ini.

2) Pertanyaan : Saya merasa bebas dalam perkuliahan daring

Dari hasil pengolahan data bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah sebanyak, 70 % sangat setuju dan merasa bebas bersikap dalam proses pembelajaran daring, sekitar 20 % menjawab ragu-ragu terutama untuk bertindak takut dinilai dosen, dan 10 % orang tidak setuju artinya menghendaki untuk tetap mengikuti standart kesopanan dan nilai-nilai budaya terutama terkait saat perkuliahan daring seperti halnya saat kuliah offline.

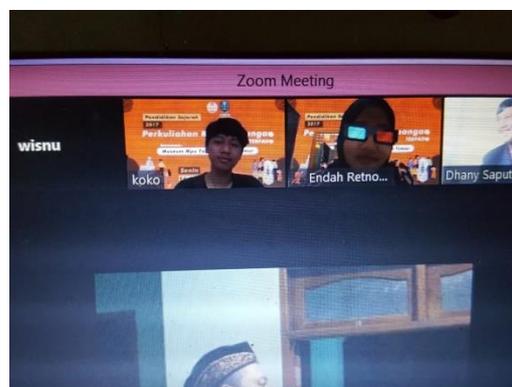
Grafik Perasaan Kebebasan Saat kuliah daring



Analisa dari data tersebut secara umum mahasiswa merasa tidak ada aturan yang diterapkan dalam proses perkuliahan daring sehingga memilih untuk bersikap, bertindak, berpakaian, bertutur secara leluasa tanpa diikat adanya persyaratan tertentu seperti halnya saat kuliah normal di kelas. Kategori perilaku mahasiswa yang memiliki kecenderungan seperti tersebut sebanyak 70 %. Sementara itu terdapat yang masih canggung, kadang melakukan tindakan atau bersikap seperti di atas akan tetapi mereka merasa ada yang mengawasi. Mahasiswa seperti ini memiliki perasaan takut untuk mendapatkan penilaian negative dari dosen, jumlah mereka 20 %. Sementara itu mahasiswa yang tetap mempertahankan kaidah kesopanan menganggap bahwa perkuliahan online harus diperlakukan sama dengan perkuliahan tatap muka tanpa meninggalkan aturan yang sudah ditetapkan di Jurusan Pendidikan Sejarah, mereka 10 %. Saran untuk institusi perguruan tinggi segera menentukan aturan-aturan yang baku untuk perkuliahan daring. Aturan-aturan tersebut diharapkan dapat membantu

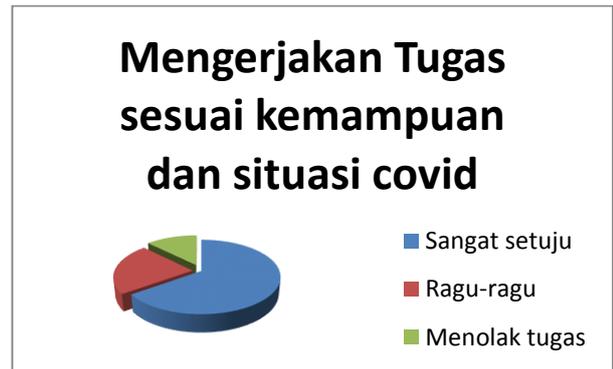
kelancaran perkuliahan, bila masalah ini tidak segera dicarikan solusinya, maka perkuliahan terlihat lebih tertib sekalipun disajikan dalam bentuk daring. Pola perilaku yang muncul dapat ditunjukkan dalam Gambar berikut.

Gambar Pose-pose Mahasiswa saat Perkuliahan Daring





Grafik Mengerjakan Tugas sesuai situasi

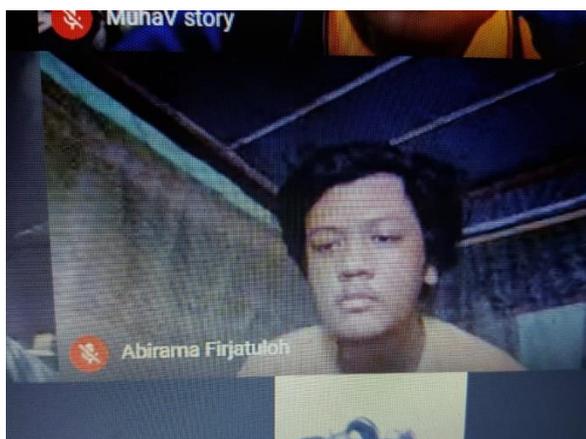


3) Pertanyaan: Saya mengerjakan tugas dosen sesuai kemampuan dan situasi Covid

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah, sebanyak 65 % menjawab sangat setuju artinya mahasiswa sepakat bahwa tugas dosen seringkali menjadi pikiran mahasiswa. Mahasiswa yang menjawab ragu-ragu dengan alasan sesuai petunjuk dosen tetapi kurang mampu mengatasi persoalan 22,5 %, sebanyak 12,5 % yang menjawab menolak tugas yang diberikan.

Analisa dari data yang menjawab setuju terhadap tugas dosen akan tetapi dengan menawarkan syarat sesuai kemampuan mahasiswa. Selain itu juga di saat situasi pandemic yang diberlakukan PSBB di tempat mereka memaksa mahasiswa mengerjakan tugas tidak secara leluasa, melainkan mengikuti protocol kesehatan. Perilaku saat mengerjakan tugas seperti ini mereka alami ketika harus mencari sumber-sumber pustaka yang harus bersinggungan dengan lembaga atau kantor perpustakaan serta pertokoan yang hendak mereka tuju. Situasi yang menurut mereka ribet itu memaksa mahasiswa untuk mengambil sikap dan perilaku tertentu dalam mengerjakan tugas yang dibebankan dosen, seperti mengerjakan seperlunya dan semampunya sesuai situasi lingkungan, keadaan rumah, dan kondisi yang memungkinkan.

Gambar Mahasiswa Mengerjakan Tugas di tengah situasi Covid



4) Kelonggaran waktu dalam mengikuti perkuliahan daring

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah, sebanyak 50 % mahasiswa sangat setuju terhadap adanya kelonggaran waktu dalam perkuliahan daring. 27,5 % menjawab ragu-ragu, dan 22,5 % tidak setuju artinya waktu perkuliahan harus tetap dijadwal secara teratur tanpa prasyarat.

Grafik Kelonggaran waktu kuliah



Analisa data di atas, kelonggaran waktu maksudnya jadwal ditentukan mahasiswa. Alasan lain mahasiswa yang

menghendaki adanya kelonggaran waktu disebabkan karena factor mahasiswa yang memiliki kesibukan di rumah masing-masing, apakah terkait dengan pekerjaan sambilan mereka atau tugas-tugas yang dibebankan keluarga. Selain itu juga karena alasan dosen yang seringkali berhalangan hadir, dan menentukan jadwal baru susulan seringkali diundur atau dimajukan dalam arti kurang konsisten. Mahasiswa yang ragu-ragu dengan alasan jadwal kuliah sebaiknya diatur sesuai rencana dosen, akan tetapi mahasiswa bebas menawar jadwal perkuliahan, artinya fleksibel. Mahasiswa yang tidak setuju dengan alasan jadwal perkuliahan harus tetap mengikuti jadwal yang telah ditetapkan jurusan.

5) Pertanyaan : Saya suka kuliah tatap muka dikelas langsung dari pada kuliah online

Hal yang menarik pada pertanyaan ke lima ini, mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah sebanyak, 95 % sangat setuju dengan perkuliahan tatap muka, sekitar 5 % menjawab ragu-ragu, dan tidak ada orang tidak setuju dari pertanyaan ini. Analisa dari data tersebut hampir mayoritas para mahasiswa rindu dengan perkuliahan tatap muka dikelas, walaupun sebagian dari mereka siap dengan perkuliahan online. Perilaku-perilaku saat kuliah online menjadi kenangan yang tidak menyenangkan. Terutama bagi mahasiswa baru angkatan 2020 yang belum pernah

sama sekali menyentuh perkuliahan di kelas. Di samping mereka mendambakan situasi seperti itu, juga berharap dapat merasakan bagaimana berada di kampus Universitas Negeri Surabaya yang mereka dambakan.



Grafik Mahasiswa Menginginkan Kuliah Tatap Muka



Jawabannya diatas 95 % mereka ingin kuliah tatap muka, sebenarnya kalau dilihat dengan kaca mata sistem pendidikan yang melibatkan dosen, ada nilai yang tidak bisa di rasakan, dibayangkan dengan kata-kata dan tampilan fisik akan tetapi ini mendalam, diantaranya disini ada pengormatan, kecintaan, persaudaraan, kasih sayang serta kerinduan bertemu langsung yang terjadi antara mahasiswa dengan dosennya.

Gambar Suasana Perkuliahan tatap muka

Kuliah tatap muka menjadi keinginan hampir semua mahasiswa. Perasaan ini mencerminkan bahwa perilaku mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring kurang menyenangkan bahkan dikatakan kurang efektif.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ditemukan hubungan yang erat antara perkuliahan online dengan sikap dan perilaku dari para mahasiswa peserta perkuliahan.

1. Adaptasi mahasiswa dalam penggunaan media on line sebagai akibat wabah covid 19 memiliki bentuk yang berragam. Mahasiswa ada yang aktif menggunakan media on line sebagai media pembelajaran dan media interkasi social positif. Di sisi lain, media on line juga dimanfaatkan untuk sisi negatif dan pemenuhan kebutuhan gaya hidup. Mahasiswa juga memiliki adaptasi yang cepat terhadap model pembelajaran yang disampaikan para dosen. Bahkan para mahasiswa memiliki kemampuan seleksi informasi yang baik karena mudah mengenali informasi. Jaringan social mahasiswa juga membantu terhadap kemampuan mahasiswa dalam memfilter pesan. Namun banyaknya paparan informasi

yang sulit diketahui sumbernya, mereka perlu melakukan konfirmasi melalui informasi lain yang memiliki pesan yang berbeda. Terkait dengan kehidupan social mahasiswa di tengah wabah covid 19, telah terjadi pergeseran perilaku. Pada aspek social, mahasiswa tinggal bersama keluarganya masing-masing. Hampir semua mahasiswa disarankan untuk pulang kampung/rumah masing-masing. Interaksi mereka dibatasi oleh adanya ketentuan social distancing sehingga hubungan dengan siapa pun menjadi sangat terbatas. Para mahasiswa yang berkumpul dengan keluarga menyampaikan bahwa dampak dari adanya pandemic Covid 19 terhadap kehidupan keluarga, mahasiswa menyampaikan bahwa mereka dapat beradaptasi terhadap dampak yang ditimbulkannya. Harmonisasi dalam pembagian serta penyelenggaraan fungsi peran, komitmen terhadap hak dan kewajiban, serta nilai-nilai bersama ini merupakan sebuah kondisi utama bagi berfungsinya kehidupan keluarga ketika menghadapi dampak wabah tersebut. Tiga elemen utama dalam struktur internal suatu keluarga yang saling berkaitan, yaitu status sosial, fungsi sosial serta norma sosial.

2. Prilaku mahasiswa pada saat perkuliahan daring dapat dilihat dari cara berpakaian, cara kerja, pola konsumsi, bagaimana mahasiswa mengisi kesehariannya merupakan unsur-unsur yang membentuk pola perilaku mereka. Perilaku dalam perkuliahan daring sering pula dipengaruhi perasaan senang (60%) dalam menerima perkuliahan daring. Bagi mahasiswa

pelaksanaan kuliah daring diikuti dengan sikap yang leluasa dan bebas tanpa ada aturan yang berlaku (70%). Dalam mengerjakan tugas menyelesaikan dengan berdasar situasi dan kondisi dan tidak memberatkan (65%). Tugas yang banyak dalam kondisi merebaknya wabah COVID-19, dan anjuran stay at home serta working from home, hal ini membuat para mahasiswa sulit bergerak, tidak seperti biasanya dalam menyelesaikan tugasnya melalui interaksi antar mahasiswa keberatan atas tugas yang diberikan dosen dimasa pandemik ini, sehingga sumber rujukannya hanya sebatas akses internet. Sikap lain yang ditunjukkan mahasiswa adalah masalah kelonggaran waktu. Mereka mengajukan kelonggaran waktu menurut kehendak mahasiswa, menentukan secara bebas jadwal waktu kuliah tanpa ditekan dosen (50%). Sikap perilaku ini muncul karena berbagai alasan yang menyertainya. Perilaku yang tidak dapat dikatakan serempak adalah menghendaki perkuliahan tatap muka (95%) menolak perkuliahan daring. Analisa ini bisa dipakai untuk menemukan formulasi yang tepat tentang sisitem perkuliahan ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Azwar S. 2003. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Castells, Manuel, and Edward Elgar. (2004). *And the Network Society: A Theoretical Blueprint*. By Manuel Castells: Technology.
- Fakhrurroji, Moh. (2011). *Islam Digital, Ekspresi Islam di Internet*. 1st ed. Bandung: Sajjad Publishing.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Gunawan, Sita Hapsari, and Umami Salamah. (2018). Social Media Buzzer Utilization as a Form of Digital Campaign Practice. In 2nd Indonesia International Graduate Conference on Communication (Indo-IGCC) Proceeding.
- Hurlock, EB. 2008. *Developmental Psychology: A Life-span Approach*. 5th Edition.
- Ismail, A. Ilyas. (2018). *Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial*, Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Nasirotnun, S. (2013). "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa". *Journal Ekonomi IKIP Veteran Semarang*.
- Notoatmodjo, Sukidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Badan Litbangkes.
- Rahadi, Dedi Rianto. (2017). Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 5(1)
- Risman Muhammad, 2013, *Kemampuan Beradaptasi*, <https://rismanmhmd.wordpress.com/2013/10/21/kemampuanberadaptasi/>. Santrock, R.D, (2003). Osteochondral Lesions of Talus. *WBS, FAC* : 8(2003)73-90.
- Skinner, B.F. (1938). *The Behavior of Organism: An Experimental Analysis*. US: B.F. Skinner Foundation.
- Susilo, Muhammad Edy, and Pawito. (2018). Social Media as the Virtual Public Sphere Ahead of the 2019 General Election in Indonesia. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 241(IcoSaPS 2018)
- Wawan A., M. Dewi, (2011). *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta.
- Winardi, (2004). *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Myant, Martin, dan Jan Drahoukoupil. 2010. *Political Economy of Russia, Eastern Europe and Central Asia*. Hoboken, NY: Wiley and Blackwell.
- Nachmani, Amikam. 1990. "Civil War and Foreign Intervention in Greece: 1946-49." *Journal of Contemporary History* 25(4):489-522.
- Powers, Richard J. 1969. "Containment: From Greece to Vietnam—and Back?" *Western Political Quarterly* 22(4):846-61.
- Satterthwaite, Joseph C. 1972. "The Truman doctrine: Turkey." *The Annals of the American Academy of Political and Social Science* 401(1):74-84.
- Ther, Philipp. 2016. *Europe since 1989: A history*. Princeton University Press.
- Turnock, David. 2003. *The East European economy in context: communism and transition*. Routledge.
- Wettig, Gerhard. 2008. *Stalin and the Cold War in Europe: the emergence and development of East-West conflict, 1939-1953*. Rowman & Littlefield.